

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Permasalahan**

**1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk dan mempersiapkan individu untuk masa depan. Adanya pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki guna meningkatkan pribadi bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pada tahap perkembangan masa remaja akhir di rentang usia 16-18 banyak tugas-tugas perkembangan dimana salah satunya yaitu menentukan pilihan karir di masa yang akan datang. Karir menurut Soetjipto dkk (2002) adalah bagian dari perjalanan hidup seseorang bahkan bagi sebagian orang merupakan suatu tujuan hidup. Menurut Hurlock (2009) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan dengan penentuan kehidupan dimasa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka. Siswa SMA diharapkan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dalam bidang karir yaitu memilih dan mempersiapkan karir dengan tujuan agar siswa mempersiapkan diri dan mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya serta memilih pekerjaan dengan keterampilan yang dimiliki untuk memasuki pekerjaan tersebut (Yusuf, 2011).

Menurut Suharman (2005) pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Siswa dituntut untuk mampu memilih dan menentukan keputusan ketika lulus nantinya. Dalam pengambilan keputusan karir yang tepat tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut Desmita (2009)

remaja mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya dimasa yang akan datang. Selain lapangan kehidupan ada pula lapangan pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian. Namun masih banyak siswa yang masih bingung dalam menentukan pilihannya.

Seperti fenomena yang terjadi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK maka diperoleh data banyak siswa yang bingung dalam merencanakan dan mengambil keputusan untuk program studi lanjut karena belum mengenal potensi yang dimilikinya, bakat, minat, pengetahuan dan segala aspek yang ada pada dirinya. Selain itu juga guru BK sudah melaksanakan beberapa layanan bimbingan klasikal tentang bidang karir baik untuk kelas XI maupun kelas XII namun hasilnya belum maksimal karena banyak siswa yang kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Penelitian Vivi (2019) di SMAN 3 mendapatkan data yang diambil menggunakan instrument AUM menyatakan bahwa siswa mengalami kebingungan dalam memilih dan merencanakan karirnya sekitar 54% dikategorikan bermasalah dalam hal merencanakan dan mengambil keputusan karirnya di karenakan kurang pemahaman diri siswa SMAN 3 mengenai bakat, minat, potensi yang ada dalam dirinya serta kurangnya wawasan mengenai program studi dan dunia kerja. Selain itu banyak siswa yang masih ikut-ikutan dan mudah terpengaruh dengan teman sebaya dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studi lanjutan atau mencapai cita-cita untuk masa depannya. Selain itu juga data dari permasalahan dalam menentukan pilihan karir diperoleh dari buku jejak alumni yang telah dicatat oleh guru BK dari tahun ke tahun yang dijadikan sebagai berkas BK bidang karir. Dengan adanya permasalahan kebingungan dalam merencanakan dan menentukan pilihan karirnya maka siswa masih membutuhkan bantuan dalam pemahaman diri sebagai awal proses pengambilan keputusan karir.

Menurut Corey (dalam Setiyowati, 2015) ada faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, salah satunya yaitu *interest*. Siswa akan terdorong untuk memilih karirnya sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil keputusan karir. Siswa yang memiliki ketertarikan untuk melanjutkan jenjang pendidikan maka ia akan cenderung untuk menggali dan mencari informasi mengenai jurusan apa yang diinginkan dan yang sesuai dengan kemampuannya begitu juga ketika siswa sudah memiliki ketertarikan untuk bekerja maka ia akan mencari informasi pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang sudah ia kembangkan sejak dibangku sekolah menengah atas. Menurut Parson dan Williamson seseorang akan menemukan kolaborasi yang cocok antara pekerjaan

yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan kemampuan, potensi, dan minat yang dimiliki oleh individu. Untuk itu diperlukan *self awareness* agar siswa mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Memiliki *self awareness* yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengetahui atau memahami kekuatan dan kelemahan, nilai-nilai, dan motivasinya. Menurut Daniel Goleman *self awareness* adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Ditegaskan oleh Singh bahwa *self awareness* mampu menghubungkan seseorang dengan perasaan, pikiran dan tindakan pribadinya sehingga membantu seseorang mendapatkan persepsi yang lebih jelas tentang apa yang akan dicapai dan bekerja sesuai dengan tingkat kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan begitu tinggi rendahnya *self awareness* siswa SMA Negeri 3 Surabaya diasumsikan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Untuk membuktikan kebenaran asumsi tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Surabaya.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Surabaya

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMAN 3 Surabaya.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya pengambilan keputusan karir pada siswa di sekolah

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

### C. Penelitian Terdahulu

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu, dimana terdapat beberapakarakteristik penelitian yang sama dalam hal tema yang diambil oleh penelliti dan subyyek penelitian, meskipun pada penelitian ini terdapat perbedaan variable penelitian terikat dan metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah mengenai self awareness sebagai variabel bebas dan pengambilan keputusan karir sebagai variable tergantung. Setelah mencari beberapa penelitian terdahulu peneliti menemukan penelitian menemukan peneletean yang terkait dengan pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh Salesta Sarwandini, Dra.Diana Rusmawati, M.Psi., Psikolog (2019) dengan judul “Hubungan antara quality of school life dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *quality of school life* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen. Penelitian dilakukan oleh Salesta Sarwandini, Dra.Diana Rusmawati, M.Psi., Psikolog terdapat kesamaan yaitu pada variable terikatnya yang sama-sama menggunakan pengambilan keputusan dan variable bebasnya menggunakan *quality of school life*, sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti ini yaitu *self awareness*.

Peneliti juga menemukan penelitian lain yang dilakukan oleh Vivi Tresna Sariputri, Endah Nawangsih (2018) dengan judul “Hubungan antara Self Awareness dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas” hasil penelitian tersebut mendapatkan temuan bahwa terdapat hubungan positif antara *self awareness* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir program studi pertambangan Universitas X. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Tresna Sariputri, Endah Nawangsih (2018) terdapat kesamaan pada variable bebas yaitu sama-sama menggunakan *self awareness* dan terdapat perbedaan pada variable terikat yaitu kematangan karir, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengambilan keputusan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Rizki Nur (2017) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMA N 8 Semarang” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA N 8 Semarang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Rizki Nur (2017) terdapat kesamaan pada variable terikat yaitu sama-sama menggunakan pengambilan keputusan dan perbedaan pada penelitian yaitu variabel bebas pola asuh demokratis orang tua, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *self awareness*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Divy Drastiana (2016) dengan judul “Hubungan antara kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada remaja” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosi terhadap proses pengambilan keputusan karir pada remaja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Divy Drastiana (2016) terdapat kesamaan pada variable terikat yaitu sama-sama menggunakan pengambilan keputusan karir dan perbedaannya yaitu pada variable bebas yaitu kecerdasan emosi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *self awareness*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Laila Maharani, Meri Mustika (2016) dengan judul “Hubungan *self awareness* dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung” hasil yang penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Pada penelitian yang dilakukan oleh Laila Maharani, Meri Mustika (2016) terdapat kesamaan pada variable bebas yaitu sama-sama menggunakan *self awareness* dan terdapat juga perbedaan pada variable terikat yaitu kedisiplinan, sedangkan variable terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan dari sumbangan pemikiran yang telah didapat dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa persamaan dalam meneliti pengambilan keputusan karir dan *self awareness*, namun tetap ada perbedaan mengenai topik lain yang akan peneliti lakukan. Peneliti menggunakan penelitian antara *self awareness* sebagai variabel bebas dan pengambilan keputusan sebagai variabel terikat yang akan peneliti gunakan sebagai penelitian saat ini dimana sebelumnya belum ada yang meneliti keduanya secara bersamaan, maka peneliti menyatakan bahwa penelitian ini benar-benar asli.